



**DAMPAK PENGETATAN KERJA SAMA DOUBLE TAX
AVOIDANCE AGREEMENT (DTAA) INDIA-MAURITIUS
TERHADAP LAJU INVESTASI ASING DI INDIA**

Skripsi

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Studi Strata I
Hubungan Internasional
Departemen Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Penyusun

IQBAL NASHRULLAH HANUGRAHANTO

14050119130037

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

SEMARANG

2023

Halaman Pengesahan

Surat Pernyataan Keaslian Ilmiah

Halaman Motto

Hard as a rock, flexible like a water, consistent as an amber, and humble as a grown paddy ~

Halaman Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Ibu, Mas Iwan, Mas Tommy, Almarhum Bapak, teman – teman penulis dan kekasih.

Abstract

Double taxation became a major problem for a nation that attract foreign business such as India, moreover India's biggest FDI influx came from Mauritius. That is why an international taxation regime is formed that is DTAA (Double Tax Avoidance Agreement) India – Mauritius. The case of DTAA India – Mauritius is interesting for the fact that India is forming an agreement with Mauritius in which a nation with low taxation and ease of forming and doing business with taxation secrecy. This act is highlighted because of its association with corruption, fraud, money laundering or tax evasion through treaty shopping. India suffers losses of taxes because of individuals which practice treaty shopping using shell companies in ta haven countries. This research goal is to analyze the effect of the amendment of DTAA India – Mauritius toward foreign investment influx in India. The concepts that are used in this research is caravan effect concept by Jagdish Baghwati that is caused by a domestic capital flight concept by Basorudin and Gunter. Researcher argued that with the amendment of DTAA India – Mauritius there is a capital flight from India to Singapore. There is also the implementation of GAAR (General Anti Avoidance Rule) by the Indian government that exacerbate the capital flight. This research is qualitative explanative research with a desk research method using both primary and secondary data sources. The results of this research indicate how capital flight is caused by the nature of capital which is flexible and always looking for the biggest profit. Singapore became the primary destination for capital flight from India dan Mauritius due to the amendment of DTAA India – Mauritius that cause Mauritius became less attractive for investors. Moreover, researcher argued that the amendment of DTAA India – Mauritius nor the implementation of GAAR will resolve the tax evasion issue in India. This is because of India's business policy that is not business friendly for foreign business.

Key Words: Capital Flight, Caravan Effect, Tax Haven, Foreign Business, DTAA

Abstrak

Double taxation atau pajak ganda menjadi permasalahan negara yang memiliki investasi bisnis asing seperti India, terlebih lagi negara pemasok FDI terbesar India adalah Mauritius, karena itu dibentuklah rezim perjanjian pajak internasional DTAA (*Double Tax Avoidance Agreement*) India – Mauritius. Kasus DTAA India – Mauritius menarik karena India menjalin kerja sama pajak dengan negara *tax haven* yang memiliki pajak rendah dan kemudahan mendirikan entitas perusahaan atau bisnis disertai dengan kerahasiaan pajak. Hal ini menjadi sorotan karena *tax haven* diasosiasikan dengan korupsi, penipuan, pencucian uang maupun penghindaran pajak lewat *treaty shopping*. India sendiri mengalami kerugian karena individu yang melakukan *treaty shopping* lewat *shell company* di Mauritius. Karena itu India dan Mauritius menyetujui amandemen DTAA India – Mauritius di tahun 2016 untuk membenahi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak amandemen DTAA India – Mauritius terhadap pemasukan investasi asing di India. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep *caravan effect* oleh Jagdish Baghwati yang disebabkan oleh *capital flight* domestik oleh Basorudin dan Gunter. Peneliti berargumen bahwa dengan adanya amandemen DTAA India – Mauritius mengakibatkan terjadinya *capital flight* dari India ke Singapura. Terdapat pula implementasi GAAR (*General Anti Avoidance Rule*) oleh pemerintah India yang memperparah adanya *capital flight*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif eksplanatif dengan metode *desk research* atau studi pustaka dengan sumber data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana *capital flight* terjadi karena sifat kapital yang fleksibel dan selalu mencari untung terbesar, Singapura menjadi destinasi kapital asing dari India dan Mauritius karena amandemen DTAA India – Mauritius membuat Mauritius tidak menarik untuk investor. Selain itu peneliti berargumen bahwa amandemen DTAA maupun implementasi GAAR tidak akan menyelesaikan isu *capital flight* karena investor masih menggunakan *tax haven* untuk berinvestasi di India. Hal ini dikarenakan kebijakan India yang tidak ramah bisnis untuk bisnis asing.

Kata Kunci: *Capital Flight, Caravan Effect, Tax Haven, Bisnis Asing, DTAA*

Kata Pengantar

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah dengan murah hati memberikan kekuatan dan jalan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Dampak Pengetatan Kerja Sama Double Tax Avoidance Agreement (DTAA) India – Mauritius terhadap laju investasi asing di India”** sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak selama pengerjaan. Untuknya, di halaman ini penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Ibu Hermeni selaku Ibu penulis yang selalu mendorong, mengawasi, menyemangati dan meyakinkan penulis dalam setiap langkah yang penulis ambil untuk menyelesaikan skripsi.
2. Mas Iwan dan Mas Tommy selaku kakak kandung penulis yang selalu menyemangati dan menghibur penulis setiap tahap pengerjaan skripsi.
3. Almarhum Bapak Tafta Zani yang penulis selalu doakan dikala penulis mengingat almarhum.
4. Mbak Ika Riswanti Putranti, AMd.AK., S.H.,M.H., Ph.D sebagai dosen pembimbing satu yang meskipun kesibukannya sebagai Wakil Dekan 1 FISIP Undip bersedia untuk meluangkan waktu untuk membimbing dan menyemangati penulis.
5. Mas Fendy E. Wahyudi, S.Hub.Int, MA sebagai dosen pembimbing 2 yang bersedia bersabar menghadapi berbagai pernyataan dan logika penulis disela kesibukan mengurus kewajiban di luar kampus.

6. Mbak Dewi Setiyaningsih, S.IP., M.A. sebagai dosen penguji skripsi penulis yang memberikan masukan revisi yang jelas dan bermanfaat untuk hasil skripsi yang lebih baik.
7. Segenap dosen HI dan staf administratif HI yang membantu mengajar penulis dari semester 1 hingga semester 8 menjadi pribadi yang intelek dan lebih baik secara akhlak.
8. Projo, Bambang, Kondang, Lanang, Marcell, Yuda, Audi, Areta, dan Thessa sebagai teman baik penulis yang tidak pernah gagal menemani dan menyemangati penulis selama masa perkuliahan dan pembuatan skripsi.
9. Akbar, Adit, Justin, Khakim, Farhan, Danang dan Azza sebagai teman penulis di kampung halaman yang selalu menghibur dan meyakinkan penulis selama kuliah.
10. Tassa sebagai kekasih penulis yang tidak berhenti menyemangati, mengawasi, mengingatkan dan meyakinkan penulis dalam menghadapi masa akhir perkuliahan.
11. Homey Laundry beserta seluruh pegawai dan pemilik yang bersedia menaungi penulis selama bekerja paruh waktu sebagai selingan mengerjakan skripsi.
12. Seluruh rekan Hubungan Internasional angkatan 2018, 2019, 2020 dan 2021 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis terbuka untuk kritikan dan saran baik itu membangun maupun menjatuhkan dari pembaca. Penulis berharap skripsi ini menjadi referensi tulisan lain yang lebih baik lagi dan mengedukasi bagi seluruh pembaca.

Semarang, 26 Juni 2023

Penulis

Iqbal Nashrullah Hanugrahanto

Daftar Isi

Halaman Pengesahan.....	i
Surat Pernyataan Keaslian Ilmiah.....	ii
Halaman Motto.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
<i>Abstract</i>	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Singkatan.....	xiv
Daftar Istilah Asing.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Tinjauan Pustaka.....	5
1.6 Kerangka Teori.....	7
1.7 Argumen Penelitian.....	11
1.8 Definisi Konseptual.....	12
1.8.1 <i>Capital Flight</i>	12
1.8.2 <i>Caravan Effect</i>	12
1.8.3 <i>Tax Haven</i>	13
1.9 Definisi Operasional.....	13
1.9.1 <i>Capital Flight</i>	13
1.9.2 <i>Caravan Effect</i>	14
1.9.3 <i>Tax Haven</i>	14
1.10 Metode Penelitian.....	15
1.10.1 Tipe Penelitian.....	15
1.10.2 Sumber Data.....	15
1.10.3 Teknik Pengumpulan Data.....	15

1.10.4 Teknik Analisis Data.....	16
1.11 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II Kerja Sama Bilateral India – Mauritius.....	18
2.1 Sejarah dan Dinamika Perjanjian Pajak Ganda Internasional.....	18
2.2 Relevansi Tax Haven.....	24
2.3 Double Tax Avoidance Agreement India – Mauritius dan Isu Pajaknya.....	32
BAB III Analisis Dampak Pengetatan Kerja Sama DTAA India – Mauritius terhadap Investasi di India.....	38
3.1 Sifat Kapital.....	38
3.2 Asal Kapital Asing Mauritius dan Singapura.....	40
3.3 Perbandingan Kebijakan Pajak India dengan Singapura.....	44
3.3.1 Iklim Bisnis dan Pajak India.....	44
3.3.2 Iklim Bisnis dan Pajak Singapura.....	47
3.4 Analisis Dampak Amandemen DTAA India – Mauritius terhadap Iklim Bisnis Mauritius	50
3.5 Analisis Kemunculan Singapura sebagai Pengganti Mauritius.....	55
3.6 Fokus Pemerintah India terhadap Penanganan <i>Capital Flight</i> yang Tidak Efektif	59
BAB IV Penutup.....	64
4.1 Kesimpulan.....	64
4.2 Saran.....	67
4.2.1 Akademik.....	67
4.2.2 Praktik.....	68
Daftar Pustaka.....	70

Daftar Tabel

2.1 Perbedaan Jenis Panduan Penghindaran Pajak Ganda Versi OECD dan PBB.....	23
2.2 Fitur Keringanan Pajak Serta <i>Tax Haven</i> yang Memilikinya.....	25
2.3 Perbedaan Negara <i>Tax Haven</i> dan <i>Non- Tax Haven</i>	27
3.1 Perbandingan Pajak India – Singapura.....	46
3.2 Peringkat Pajak Korporasi, Pajak Individu dan Beban Pajak Secara Umum.....	48
3.5 Tabel Perdagangan Total antara India dengan Singapura, Mauritius dan India.....	56

Daftar Gambar

2.1 Grafik Kepemilikan Stok FDI India Beserta Presentasi Negara Pemilik Per Desember 2022.....	35
3.2.1 Gambar tabel FDI di Mauritius serta asal investasi di tahun 2022.....	41
3.2.2 Grafik FDI di Singapura serta asal investasi di tahun 2021.....	43
3.4 Perkembangan Kepemilikan Stok FDI Mauritius, Singapura dan Amerika Serikat di India dari Agustus 1991 - Desember 2022	53

Daftar Singkatan

GAAR : *General Anti Avoidance Rule*

OECD : *Organisation for Economic Co-operation and Development*

CIT : *Corporate Income Tax*

CGT : *Capital Gains Tax*

DTAA : *Double Tax Avoidance Agreement*

FDI : *Foreign Direct Investment*

PBB : *Persatuan Bangsa – Bangsa*

PDB : *Produk Domestik Bruto*

DPIIT : *Department for Promotion of Industry and Internal Trade*

IRAS : *Internal Revenue Authority of Singapore*

BOM : *Bank Of Mauritius*

USD : *United States Dollar*

Daftar Istilah

<i>Corporate income tax</i>	: Pajak pendapatan perusahaan
<i>Capital gain tax</i>	: Pajak pendapatan keuntungan kapital
<i>Tax haven</i>	: Negara bebas atau rendah pajak
<i>Shell company</i>	: Perusahaan cangkang
<i>Tax avoidance</i>	: Penghindaran pajak
<i>Double taxation</i>	: Pemajakan ganda
<i>Treaty shopping</i>	: Pemanfaatan peraturan untuk mengurangi pajak
<i>Beneficiary owner</i>	: Pemilik asli
<i>Fiduciary owner</i>	: Pemilik yang bertindak atas nama pemilik asli
<i>Grandfathering</i>	: Mengayomi yang lampau
<i>Arm's length price</i>	: Harga normal pasar
Kapital	: Uang investasi
Dividen	: Uang pembagian keuntungan perusahaan
Royalti	: Uang izin penggunaan properti